

MODAL INTELEKTUAL TERHADAP EFISIENSI DAN KINERJA PASAR PERBANKAN DI INDONESIA

Agus Wahyudi Salasa Gama

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Ni Wayan Eka Mitariani

Universitas Mahasaraswati Denpasar

ABSTRACT

Intellectual capital is knowledge-based capital that aims to improve competitive advantage and firm performance. This research aimed to examine the influence of intellectual capital on the efficiency and performance of the banking market in Indonesia in 2009-2011. The measurement of efficiency that used in this research are BOPO and PBV ratio as a measure of market performance. This research used ath analysis to determine the relationship between the intellectual capital, level of efficiency, and banking performance in Indonesia. The result showed intellectual capital has negative effecton BOPO. Other finding showed that intellectual capital has no effect on PBV, while BOPO has negative effect to PBV. The first regression stage results of intellectual capital has negatif effect on BOPO. And the second stage results of intellectual capital has no effect on PBV, whereas BOPO negatively affect PBV. The result proved although intellectual capital not affect PBV directly, however indirectly intellectual capital can affect PBV trough BOPO.

Keywords: *Intellectual capital, BOPO, PBV, Indonesian banking*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan senantiasa berusaha meningkatkan kinerjanya sehingga perusahaan-perusahaan harus mengembangkan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan tidak hanya berfokus dalam mengembangkan sumber daya fisik dan finansial saja tetapi juga pada modal intelektual. Akhir-akhir ini muncul kesadaran bahwa modal intelektual merupakan landasan bagi perusahaan untuk unggul dan tumbuh, mampu menciptakan kinerja yang baik bagi perusahaan. Terlebih lagi tingkat persaingan yang semakin tinggi menuntut perusahaan untuk memiliki keunggulan kompetitif agar dapat bertahan di industrinya.

Di Indonesia telah banyak penelitian yang dilakukan mengenai kaitan antara modal intelektual dengan kinerja perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Iswati (2007) serta Ulum dkk (2008) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, begitu pula yang dilakukan oleh Rini Rubhayanti (2008) menemukan modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai pasar dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil yang bertentangan diperoleh oleh Kuryanto dan Safruddin (2008) yang menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan, di dukung penelitian

yang dilakukan Yuniasih dkk (2010) yang menemukan modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar perusahaan.

Penelitian ini dilakukan didasarkan atas ketidakkonsistenan hasil tersebut, untuk menguji kembali pengaruh modal intelektual terhadap kinerja perusahaan. Kinerja yang mendasari penelitian ini terkait dengan efisiensi dan kinerja pasar perbankan di Indonesia.

Bisnis perbankan yang berbasis pada kepercayaan masyarakat, menyiratkan bahwa bisnis ini sangat kental dengan modal intelektual. Modal intelektual mewakili sumber daya yang bernilai dan kemampuan bertindak yang didasarkan pada pengetahuan. Pengetahuan secara kolektif yang dimiliki dari suatu bisnis perbankan akan mampu menumbuhkan kepercayaan masyarakat pada bisnis ini.

Penerapan modal berbasis pengetahuan dalam suatu perusahaan akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya lainnya, sehingga akan memberi keunggulan bersaing bagi perusahaan tersebut (Iswati, 2007). Permasalahan efisiensi merupakan permasalahan yang dihadapi perbankan beberapa tahun terakhir hal tersebut ditunjukkan dengan nilai BOPO yang cukup tinggi. Mengacu pada data BI Per Desember 2011 BOPO Industri perbankan sebesar 85,42%. Tingginya BOPO menandakan perbankan tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya dengan kata lain perbankan di Indonesia adalah perbankan yang boros dalam menjalankan operasionalnya. Besarnya nilai BOPO ini sangat bergantung pada pengetahuan dan pengalaman bank.

Menurut Rini Rubhyanti (2008) Modal intelektual pun diakui sebagai suatu asset yang strategis yang penting bagi keunggulan bersaing perusahaan yang berkelanjutan. Investor memberikan nilai yang lebih tinggi pada perusahaan-perusahaan dengan efisiensi modal

intelektual yang lebih baik. Fokus sudah bergeser dalam menciptakan nilai pada aktiva tidak berwujud yaitu modal intelektual.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terdapat tiga hal yang dibahas dalam penelitian ini. Pertama, untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap efisiensi bank. Kedua, untuk mengetahui pengaruh modal intelektual terhadap kinerja pasar bank. Ketiga, untuk mengetahui pengaruh efisiensi bank terhadap kinerja pasar bank.

TINJAUAN TEORITIS

Value Added Intellectual Coefficient

Satu metode yang digunakan untuk mengukur modal intelektual adalah Koefisien Nilai Tambah Intelektual atau *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC™) yang dikembangkan oleh Pulic (2000). VAIC™ menyediakan informasi tentang efisiensi penciptaan nilai dari aset berwujud dan tidak berwujud dalam perusahaan. VAIC™ kini telah banyak digunakan dalam aplikasi bisnis dan akademis. Komponen-komponen bisa dipandang dari basis sumberdaya perusahaan yaitu modal fisik, modal manusia, dan modal struktural.

Secara umum, elemen-elemen dalam modal intelektual dibedakan dalam tiga kategori pengetahuan, yaitu pengetahuan yang berhubungan dengan karyawan (*human capital*), pengetahuan yang berhubungan dengan pelanggan (*customer capital* atau *relational capital*), dan pengetahuan yang berhubungan hanya dengan perusahaan (*structural* atau *organizational capital*). Ketiga kategori tersebut membentuk *Intellectual Capital* (Bontis *et al.*, 2000; Boekestein, 2006).

Human Capital adalah keahlian dan kompetensi yang dimiliki karyawan dalam memproduksi barang dan jasa serta kemampuannya untuk berhubungan baik dengan pelanggan. Termasuk dalam *human*

capital yaitu pendidikan, pengalaman, keterampilan, kreatifitas dan perilaku. *Human capital* merepresentasikan modal pengetahuan individu organisasi yang dipresentasikan oleh karyawannya (Bontis *et al.*, 2000). Jika perusahaan berhasil dalam mengelola pengetahuan karyawannya maka hal tersebut dapat meningkatkan *human capital*. *Human capital* ini akan mendukung *structural capital* dan *customer capital*.

Structural Capital adalah infrastruktur yang dimiliki suatu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan pasar. Termasuk dalam *structural capital* yaitu sistem teknologi, sistem operasional perusahaan, paten, merk dagang dan kursus pelatihan. Bontis *et al.* (2000) menyebutkan *structural capital* meliputi seluruh pengetahuan selain pengetahuan yang dimiliki sumber daya manusia dalam organisasi seperti sistem informasi, struktur organisasi, proses manual, strategi perusahaan, rutinitas kegiatan, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar dari nilai materainya.

Customer Capital adalah orang-orang yang berhubungan dengan perusahaan, yang menerima pelayanan yang diberikan oleh perusahaan tersebut. Elemen *customer capital* merupakan komponen modal intelektual yang memberikan nilai secara nyata. *Customer capital* membahas mengenai hubungan perusahaan dengan pihak di luar perusahaan seperti pemerintah, pasar, pemasok dan pelanggan, bagaimana loyalitas pelanggan terhadap perusahaan. Menurut Bontis *et al.* (2000), *customer capital* adalah pengetahuan yang melekat dalam saluran pemasaran dan hubungan dengan pelanggan organisasi yang dikembangkan melalui bisnisnya.

Modal intelektual dengan efisiensi bank

Rasio BOPO merupakan salah satu ukuran rentabilitas bank yang juga dapat menunjukkan tingkat efisiensi bank. BOPO

mengukur banyaknya biaya operasional yang dikeluarkan untuk mewujudkan pendapatan operasional. Semakin tinggi pendapatan operasional dan biaya operasional semakin rendah akan meningkatkan tingkat rentabilitas bank, pada tingkatan ini bank bekerja dengan cara yang efisien.

Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki bank akan sangat mempengaruhi tingkat efisiensi bank. Modal intelektual merupakan aset yang dapat dipergunakan untuk membantu perbankan dalam meningkatkan efisiensi yang dimilikinya. Kooistra dan Zijlstra (2001) mengemukakan modal intelektual pada tataran individu mencakup pengetahuan, keterampilan, dan bakat. Pada tataran organisasional, modal intelektual meliputi database, teknologi, metode-metode, prosedur-prosedur, dan budaya organisasi. Berbagai cakupan yang terdapat dalam modal intelektual tersebut tentu akan membantu dalam melakukan pekerjaan dengan cara yang paling efisien dengan demikian biaya dapat ditekan namun tetap mampu memperoleh pendapatan yang tinggi. Dengan demikian semakin tinggi modal intelektual yang dalam penelitian ini diproksi dengan VAIC™ maka semakin rendah BOPO yang berarti bank semakin efisien. Rustiarini dan Gama (2012) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif dan signifikan terhadap BOPO.

H1: Modal intelektual berpengaruh negatif terhadap BOPO

Modal intelektual dengan Kinerja Pasar

Pulic (2000) menggambarkan nilai pasar perusahaan yang diciptakan modal yang digunakan dan modal intelektual. Modal intelektual dirumuskan dengan VAIC™ yang merupakan penjumlahan dari tiga jenis input yaitu *Capital Employed Efficiency* (VACA), *Human Capital Efficiency* (VAHU), dan *Structural Capital Efficiency* (STVA). Nilai VAIC™ yang lebih tinggi

menunjukkan penggunaan potensi penciptaan nilai perusahaan yang lebih baik oleh manajemen. Kinerja perusahaan akan dinilai positif oleh pasar sehingga akan berdampak pada kenaikan harga sahamnya. Perusahaan-perusahaan yang mengedepankan modal intelektual memberikan arti penting pada pengetahuan dalam mengelola perusahaan sehingga kinerja pun akan ikut terangkat seiring dengan peningkatan pengetahuan tersebut.

Rubhyanti (2008) menemukan bahwa modal intelektual berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Rasio antara harga pasar dengan nilai buku digunakan sebagai ukuran nilai pasar perusahaan. Lebih jauh Rubhyanti (2008) menyatakan bahwa para investor memberi nilai yang lebih tinggi pada perusahaan-perusahaan dengan modal intelektual yang lebih besar, dan ketiga komponen yang terdapat dalam VAIC™ adalah diakui sebagai modal intelektual yang berharga.

H2: Modal intelektual berpengaruh positif terhadap kinerja pasar

Efisiensi dengan kinerja pasar

Pasar akan menilai baik kinerja suatu perusahaan, para investor akan menilai tinggi perusahaan-perusahaan yang berkinerja baik. Kemampuan perusahaan dalam mempergunakan sumberdayanya dengan cara yang paling efisien dalam memperoleh pendapatannya, akan dinilai positif oleh para investor dengan mengganjar harga sahamnya dengan nilai yang tinggi.

Rasio BOPO dapat digunakan oleh investor untuk menilai efisiensi bank dalam menjalankan operasionalnya. Semakin rendah rasio BOPO menunjukkan tingkat efisiensi bank tersebut semakin tinggi, hal tersebut berarti kinerja manajemen membaik. Saat biaya operasional turun dan pendapatan operasional naik, maka nilai BOPO turun berarti bank lebih efisien dalam menggunakan sumber daya perusahaannya.

Hutagalung,dkk (2013) menemukan Bahwa BOPO berpengaruh terhadap kinerja perbankan. Semakin kecil rasio BOPO menunjukkan bank semakin efisien dalam menjalankan usahanya, sehingga kesempatan memperoleh keuntungan juga akan semakin tinggi. kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan dapat berdampak pada respon positif pasar yang ditunjukkan dengan peningkatan harga sahamnya. Hasil ini diperkuat oleh Susilowati dan Turyanto (2011) yang menemukan keuntungan perusahaan dapat memberikan sinyal positif pada pasar, sehingga meningkatkan return saham.

H₃ : BOPO berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar

METODE PENELITIAN

Data

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia tahun 2009-2011.
2. Perusahaan tidak memiliki ekuitas negatif selama periode pengamatan.
3. Perusahaan tidak memiliki laba negatif selama periode pengamatan.

Berdasarkan Kriteria tersebut maka diperoleh 25 Perusahaan perbankan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

Variabel Price To Book Value (PBV)

Pada Penelitian ini *Price To Book Value* (PBV) digunakan sebagai ukuran kinerja Pasar. Rasio ini mengukur nilai yang diberikan pasar keuangan kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus bertumbuh.

$$PBV = \frac{HARGA SAHAM PENUTUPAN}{NILAI BUKU PERLEMBAR SAHAM} \quad (1)$$

Variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan salah satu ukuran efisiensi biaya. Mengingat kegiatan utama bank adalah menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat maka kinerja keuangan perbankan sangat tergantung pada keberhasilan atau kegagalan dari kegiatan operasionalnya. Bila kegiatan operasionalnya berhasil maka fungsi dan peran perusahaan tersebut akan dapat tercapai. Rumus untuk menghitung BOPO adalah sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{BIAYA OPERASIONAL}{PENDAPATAN OPERASIONAL} \quad (2)$$

Variabel Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™)

Formulasi perhitungan VAIC™ terdiri atas beberapa tahap antara lain:

- a) Value Added (VA) merupakan selisih antara output dan input.

$$VA = OUT - IN \quad (3)$$

Keterangan:

- OUT = Total pendapatan
- IN = Beban usaha kecuali gaji dan tunjangan karyawan

- b) Value Added Human Capital (VAHC) merupakan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan dalam Human Capital (HC) terhadap value added organisasi. VAHC dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$VAHC = VA/HC \quad (4)$$

Keterangan:

- VA = Selisih output dan input
- HC = Beban karyawan

- c) Value Added Structural Capital (VASC) mengukur jumlah Structural Capital (SC) yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 rupiah dari VA dan merupakan indikasi

keberhasilan SC dalam penciptaan nilai. VASC dihitung dengan rumus berikut:

$$VASC = SC/VA \quad (5)$$

Keterangan:

SC = Selisih value added dan human capital

- d) Value Added Capital Employed (VACE) menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap unit Capital Employed (CE) terhadap value added organisasi. VACE dihitung menggunakan rumus berikut:

$$VACE = VA/CE \quad (6)$$

Keterangan:

CE = Dana yang tersedia (ekuitas)

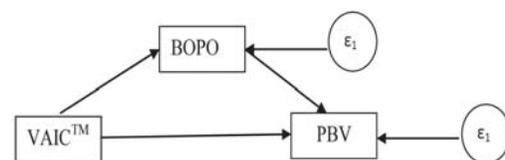
- e) Value Added Intellectual Coefficient (VAIC™) mengindikasikan kemampuan intelektual organisasi. VAIC™ dapat juga dianggap sebagai Business Performance Indicator yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$VAIC™ = VAHC + VASC + VACE \quad (7)$$

Model Analisis

Penelitian ini menggunakan path analysis untuk mengungkap pola hubungan yang terjadi atas ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Gambar 1
Rancangan Model



Berdasarkan rancangan model yang ditampilkan pada gambar 1, maka dalam

penelitian ini menggunakan dua persamaan regresi. Persamaan regresi yang pertama untuk mengetahui pengaruh antara Modal Intelektual dengan BOPO. Persamaan regresi yang kedua untuk mengetahui pengaruh antara Modal Intelektual dan BOPO terhadap PBV. Persamaan untuk kedua model regresi tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Regresi1 : BOPO} = b_0 + b_1 \text{VAIC}^{\text{TM}} \quad (8)$$

$$\text{Regresi2 : PBV} = b_0 + b_1 \text{VAIC}^{\text{TM}} + b_2 \text{BOPO} \quad (9)$$

Sebelum analisis dilakukan untuk melakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik

untuk kedua persamaan regresi tersebut. Uji asumsi klasik yang dipergunakan terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas. Pengujian normalitas dilakukan menggunakan kolmogorov-Smirnov. Multikolinearitas diuji dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF). Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Park.

Analisis ini mendasarkan pada *theory trimming* dimana jalur yang tidak signifikan akan dihilangkan dari model. Berdasarkan hal tersebut hanya akan ada jalur-jalur yang signifikan saja.

Tabel 1
Uji Asumsi Klasik Persamaan Regresi 1 Setelah Ditransformasi

Kolmogorof-Smirnof	Durbin-Watson	Uji Park
0,206	du= 1,50 dw= 1,135 4-du=2,50	0,206

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan SPSS ver. 21 persamaan regresi yang pertama mengalami permasalahan heteroskedastisitas. Uji park yang dilakukan menunjukkan model pertama mengalami permasalahan heteroskedastisitas dengan signifikansi sebesar $0,018 < 0,05$. Mengatasi masalah tersebut maka model pertama ditransformasi ke dalam logaritma natural kemudian dilakukan pengujian kembali.

Berdasarkan Tabel 1 Hasil uji Park diperoleh tingkat signifikansi sebesar $0,206 > 0,05$ maka model dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Uji normalitas data menggunakan kolmogorov-smirnov menunjukkan data berdistribusi normal dengan signifikansi sebesar $0,637$.

Nilai Durbin-Watson sebesar $1,135$ berada diantara nilai $du = 1,50$ dan $4-du = 2,50$, sehingga disimpulkan tidak ada autokorelasi.

Tabel 2 menunjukkan Persamaan regresi kedua dinyatakan terbebas dari permasalahan-permasalahan yang terdapat pada uji asumsi klasik. Uji park memperoleh hasil yang tidak signifikan dengan tingkat signifikan di atas $0,05$ yang berarti model tidak mengalami permasalahan heteroskedastisitas. Nilai VIF $2,386$ menunjukkan model tidak mengalami multikolinearitas. Persamaan juga telah berdistribusi normal dengan, melalui pengujian komogorov-smirnov diperoleh signifikansi sebesar $0,079 (> 0,05)$. Nilai durbin-watson $0,874$ berada diantara $du = 1,53$ dan $4-du = 2,47$, sehingga disimpulkan tidak ada autokorelasi.

Tabel 2
Uji Asumsi Klasik Persamaan Regresi 2

Kolmogorof-Smirnof	VIF	Durbin-Watson	Uji Park
0,079	2,386	du= 1,53 dw= 0,874 4- du=2,47	Ln VAIC = 0,541 Ln BOPO =0,558

Modal Intelektual dan Efisiensi Bank

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ditunjukkan pada Tabel 3, Modal Intelektual berpengaruh negatif dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dengan besarnya koefisien jalur yakni -0,756. Hasil tersebut menunjukkan bahwa modal intelektual mampu mempengaruhi BOPO secara negatif, artinya meningkatnya modal intelektual akan menurunkan nilai BOPO demikian pula sebaliknya. Modal intelektual adalah suatu aset yang dapat

dipergunakan untuk meningkatkan kemampuan perbankan jalan menjalankan operasionalnya, sehingga kinerja dapat ditingkatkan. Semakin tinggi perhatian bank terhadap modal intelektual yang dimilikinya dapat meningkatkan efisiensi bank tersebut yang ditunjukkan dengan nilai BOPO yang akan semakin rendah. Hasil ini konsisten dengan Rustiarini dan Gama (2012) yang menunjukkan bahwa modal intelektual berpengaruh negatif terhadap BOPO.

Tabel 3
Hasil Persamaan Regresi 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.155	.040		3.848	.000
VAIC	-.357	.036	-.756	-9.872	.000
$R^2 = 0,572$					

a. Dependent Variable: BOPO

Modal Intelektual, Efisiensi, dan Kinerja Pasar

Berdasarkan Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4, Modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar bank yang ditunjukkan dari signifikansi sebesar $0,320 > 0,05$. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih dkk (2010). Ditolaknya hipotesis kedua menandakan pasar tidak memberikan penilaian yang tinggi pada perusahaan yang memiliki

modal intelektual yang tinggi. Modal intelektual tampaknya belum mampu memprediksi kinerja pasar bank. Walaupun peran modal intelektual semakin penting tidak membuat investor menilai tinggi saham perusahaan tersebut. Bagi investor modal intelektual belum menjadi ukuran nyata keberhasilan perusahaan mereka masih berpatokan pada ukuran-ukuran kinerja keuangan perusahaan terkait dengan modal fisiknya.

Tabel 4
Hasil Persamaan Regresi 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Sebelum <i>trimming</i> (Constant)	7.351	1.806		4.070	.000
VAIC	-.196	.196	-.161	-1.002	.320
BOPO	-5.931	1.626	-.585	-3.648	.000
Setelah <i>trimming</i> (Constant)	5.755	.851		6.766	.000
BOPO	-4.690	1.053	-.462	-4.455	.000
R ² = 0,214					

a. Dependent Variable: PBV

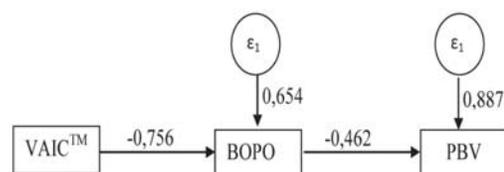
Hasil yang diperoleh melalui analisis pengaruh BOPO terhadap PBV menunjukkan bahwa rasio biaya operasional pendapatan operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan pengaruh langsung sebesar -0,462 setelah dilakukan *trimming*. Hubungan yang negatif menunjukkan semakin rendah BOPO yang berarti semakin efisien operasional bank menjadikan kinerja pasarnya meningkat yang ditunjukkan dengan peningkatan PBV.

Investor tentu akan menilai baik perusahaan-perusahaan berkinerja bagus, mereka akan mengganjar tinggi harga saham perusahaan tersebut. Semakin efisiennya bank dalam menjalankan operasionalnya menunjukkan kinerja manajemen yang baik, hal ini menunjukkan bank memiliki potensi yang bagus kedepan. Potensi ini bagi investor akan memberikan prosep yang baik bagi investasi yang mereka lakukan, sehingga nilai saham bank akan semakin meningkat seiring dengan

penilaian positif yang diberikan investor.

Pada Gambar 2 memperlihatkan Modal intelektual secara langsung tidak mempengaruhi kinerja pasar perbankan di Indonesia, namun secara tidak langsung modal intelektual dapat mempengaruhi kinerja pasar melalui BOPO sebesar 0,349 (hasil kali -0,756 dengan -0,462). Berdasarkan hasil tersebut modal intelektual membantu bank dalam meningkatkan kinerja keuangannya ditunjukkan dengan tingkat efisiensi yang semakin baik ketika perhatian atas modal intelektual meningkat. Perbaikan tingkat efisiensi bank akan dinilai positif oleh investor yang ditunjukkan pada peningkatan nilai pasar.

Gambar 2
Hasil Path Analysis



KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa modal intelektual mampu membantu perbankan dalam meningkatkan kemampuan efisiensi bank. Manajemen perlu memberikan perhatian terhadap modal intelektual pada organisasinya guna meningkatkan kinerja keuangan yang dimilikinya khususnya pada sisi efisiensi.

Hasil berbeda diperoleh antara modal intelektual terhadap kinerja pasar yang menunjukkan tidak adanya pengaruh modal intelektual atas kinerja pasar. Investor tampaknya masih memberi perhatian yang lebih terhadap kinerja keuangan perusahaan daripada kinerja asset tak berwujud yakni modal intelektual. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya pengaruh negatif antara efisiensi terhadap kinerja pasar.

Kinerja keuangan merupakan hasil yang mampu dicapai oleh perusahaan dalam mengoperasionalkan bisnisnya sehingga tidak salah jika investor lebih memperhatikan kinerja keuangan daripada modal intelektual. Pada penelitian ini terungkap pengaruh tak langsung yang terjadi antara modal intelektual dengan kinerja pasar melalui efisiensi. Modal intelektual adalah modal berbasis pengetahuan yang akan meningkatkan kemampuan bank untuk meningkatkan kinerja keuangan dalam hal ini diukur menggunakan efisiensi bank, pada akhirnya menjadi dasar penilaian investor atas perbankan yang tercermin pada nilai pasarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Boekestein, B. (2006). The Relationship between Intellectual Capital and Intangible Assets of Pharmaceutical Companies. *Journal Of Intellectual Capital*. Vol. 7, No 2 pp. 242-253.
- Bontis, N., W.C.C. Keow, and S. Richardson. (2000). Intellectual Capital and Business Performance in Malaysian Industries. *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 1, No 1: 85-100
- Hutagalung, Esther Novelina, Djumahir, dan Kusuma Ratnawati (2013). Analisis Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, Vol 11, No 1: 122-130
- Iswati, Sri. (2007). Memprediksi Kinerja Keuangan Dengan Modal Intelektual Pada Perusahaan Perbankan Terbuka Di Bursa Efek Jakarta. *Ekuitas*. Vol 2, No 11: 159- 174
- Kamath, G.B. (2007). The Intellectual Capital Performance of Indian banking Sector. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 8, No. 1: 96-123.
- Kooistra, J. Van Der Meer and S.M Zijstra. (2001). *Reporting on Intellectual Capital. Accounting, Auditing, & Accountability Journal*, Vol. 14, No 4, pp. 456-476
- Kuryanto, Benny. dan M. Safruddin. (2008). Pengaruh Modal Intelektual terhadap Kinerja Perusahaan. *Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak: 23-24 Juli.
- Pulic, A. (2000). VAIC- An Accounting Tool for IC Management. *International Journal Of Technology Management*, Vol 20 No 5.
- Rubhyanti, Rini. (2008). Hubungan Antara Modal Intelektual dengan Nilai pasar dan Kinerja Keuangan. *Kompak*, Vol. 1 No. 1
- Rustiarini, Ni Wayan dan Agus Wahyudi Salasa Gama. (2012). Modal Intelektual dan Kinerja Perusahaan: Strategi Menghadapi ASEAN Economic Community. *Makalah disampaikan dalam Seminar Nasional Unisbank*. 7 Juni
- Susilowati, Yeye dan Tri Turyanto (2011). Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas Terhadap Return Saham Perusahaan. *Dinamika Keuangan dan Perbankan*, vol. 3, No. 1
- Ulum, I., I. Gozhali, dan A. Chariri. (2008).

Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis dengan Pendekatan *Partial Least Squares*. Makalah Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak: 23-24 Juli.

Yuniasih, Ni Wayan, Dewa Gede Wirama, dan Dewa Nyoman Badera. (2010).

Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Makalah disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
